



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus yaitu menekankan pada aspek tertentu yang dikaji secara mendalam. Menurut Perry (1977:17) bahwa “objek penelitian yang menentukan metode dan bukan sebaliknya, dimana metode yang telah ada menentukan objek manakah ditetapkan sebagai sasaran upaya ilmiah”.

Penelitian ini mempergunakan pendekatan kualitatif, dengan alasan bahwa peneliti dimaksud ingin mengkaji secara lebih mendalam. Dengan pendekatan kualitatif ini diharapkan dapat menghasilkan suatu gambaran tentang objek yang diteliti secara utuh, sebagai mana diungkap Bogdan dan Taylor (1975:5) dalam Moleong (1993: 3), bahwa “metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”.

Bogdan dan Biklen (1990: 33-36), mengemukakan ciri-ciri penelitian kualitatif adalah :

1. Sumber data dalam penelitian kualitatif ialah situasi yang wajar atau natural setting dan peneliti merupakan instrumen kunci.
2. Riset kualitatif itu bersifat deskriptif
3. Riset kualitatif lebih memperhatikan proses ketimbang hasil atau produk semata.
4. Riset kualitatif cenderung menganalisa data induktif, dan
5. Makna merupakan soal esensial bagi pendekatan kualitatif

Penelitian kualitatif menghendaki peneliti berkomunikasi secara langsung dengan subyek yang diteliti serta dapat mengamati mereka sejak awal sampai akhir proses penelitian. Fakta atau data itulah yang nantinya diberi makna sesuai dengan teori-teori yang terkait dengan fokus yang diteliti. Dalam upaya menemukan fakta dan data secara alamiah itulah yang melandasi peneliti menetapkan untuk menggunakan metode studi kasus dengan pendekatan kualitatif terhadap permasalahan penelitian.

B. Subyek Penelitian

Arikunto (1993: 102) menyatakan subyek penelitian adalah benda, hal atau orang dan tempat dimana data yang dipermasalahkan melekat. Selanjutnya dijelaskan bahwa perbedaan antara responden peneliti dan sumber data. Responden peneliti adalah orang yang dapat merespon, memberikan informasi tentang data penelitian. Sedangkan sumber data adalah benda, hal atau orang dan tempat peneliti mengamati, membaca, atau bertanya tentang data.

Subyek dalam penelitian ini adalah pamong belajar yang terkait dalam pengelolaan pembelajaran kelompok bermain di SKB Kabupaten Kuningan. Jumlah subyek sebagai studi kasus adalah dua orang pamong belajar yang bertindak sebagai tenaga pendidik di kelompok bermain SKB Kabupaten Kuningan.

C. Langkah-Langkah Pengumpulan Data

Penelitian ini dilaksanakan melalui beberapa tahap yaitu tahap penjajagan atau orientasi , tahap pelaksanaan atau penelusuran data dan tahap akhir atau member check Nasution (1992 : 33-34). Untuk memperoleh gambaran tentang tahapan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Tahap Penjajagan

Tahap ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang jelas dan lengkap tentang masalah yang akan diteliti sekaligus untuk memantapkan disain dan fokus penelitian berikut nara sumbernya. Pada kegiatan orientasi ini peneliti mengadakan kunjungan tidak resmi kepada kepala SKB dan pamong belajar di SKB Kabupaten Kuningan, guna menjajagi lapangan dan mencari informasi awal dalam menentukan permasalahan dan fokus penelitian.

b. Tahap Penelusuran Data

Pada tahap ini merupakan penelitian yang sesungguhnya yaitu pengumpulan data sesuai fokus dan tujuan penelitian. Tahap ini dilakukan setelah peneliti memperoleh rekomendasi dari instansi yang berwenang.

Pengumpulan data dalam penelitian ini melalui wawancara dengan sumber data yang representatif berdasarkan pada pedoman wawancara. Pedoman wawancara disusun agar dalam wawancara dapat lebih terarah dan tetap dalam konteks fokus penelitian.

Pada tahap ini peneliti berusaha memperoleh informasi tentang latar penelitian secara tepat. Untuk itu dijalin hubungan baik secara formal

maupun informal dengan responden yang akan dimintai keterangan. Fleksibilitas dan adaptibilitas sangat perlu dipertahankan agar proses pengumpulan data dan pelaksanaannya berjalan lancar. Selain itu untuk melengkapi data yang diperoleh dan sekaligus sebagai triangulasi dilakukan observasi dan untuk merekam data atau informasi lengkap digunakan alat perekam tape recorder, buku catatan dan kamera foto.

c. Tahap Akhir (member check)

Informasi yang telah dikumpulkan selanjutnya dicek tingkat kebenarannya, sehingga hasil penelitian lebih dapat dipercaya. Proses ini dinamakan member check. Pengecekan informasi dilakukan setiap kali peneliti selesai melakukan wawancara dengan sumber data dengan cara mengkonfirmasi kembali catatan hasil wawancara tersebut dan setelah hasil wawancara diketik kemudian didiskusikan kembali dengan sumber data yang bersangkutan. Untuk memantapkan penelitian ini, dilakukan observasi dan triangulasi dengan sumber data dan pihak lain yang lebih kompeten. Hal ini dimaksudkan untuk mengurangi kesalahan fahaman dalam menafsirkan informasi yang disampaikan. Tahap eksplorasi dan member check merupakan siklus artinya informasi atau data penelitian yang telah dikumpulkan selalu diperbaiki, disempurnakan dan dimantapkan sehingga kebenarannya dapat ditingkatkan.

D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen penelitian atau alat pengumpul data utama penelitian ini adalah peneliti sendiri, artinya peneliti sendiri sebagai alat untuk merekam

informasi selama berlangsungnya penelitian. Sebagaimana di kemukakan S. Nasution (1992:9) bahwa peneliti adalah "*key instrument*" yaitu peneliti sendiri yang bertindak sebagai pengamat. Namun demikian, sebagai pedoman dalam melakukan pengamatan, peneliti membekali diri dengan pedoman wawancara dan catatan lapangan (*field notes*) untuk memperdalam dan memperluas dengan tema dan kondisi yang ada.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan, observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Keempat teknik pengumpulan data tersebut digunakan dengan harapan dapat saling melengkapi, sehingga dapat diperoleh informasi-informasi yang diperlukan sesuai fokus penelitian. Kemudian informasi atau data yang diperoleh diklasifikasikan menjadi data primer dan data sekunder. Data primer di dapat melalui wawancara dan observasi, sedangkan data sekunder diperoleh melalui studi kepustakaan dan studi dokumentasi.

1. Studi Kepustakaan

Subino (1982: 28) menyatakan bahwa studi kepustakaan digunakan untuk mendapatkan teori-teori, konsep-konsep sebagai bahan pembanding, penguat atau penolakan terhadap temuan hasil penelitian dan untuk mengambil kesimpulan. Literatur dan buku-buku yang dikaji dalam studi kepustakaan adalah terutama yang berkaitan langsung dengan permasalahan penelitian.

2. Observasi (Pengamatan)

Metode observasi ini menggunakan pengamatan atau pengindraan langsung terhadap satu benda, kondisi, situasi atau perilaku. Peneliti memandang yang diobservasi sebagai subyek, apabila peneliti tidak dapat dengan segera memahami makna sesuatu kejadian di lokasi, para subyek dapat membantu menjelaskan sehingga pemaknaannya dalam hal-hal tertentu disusun secara bersama-sama antara peneliti dengan subyek. Catatan lapangan dibuat dalam bentuk: 1) deskripsi tentang apa yang sesungguhnya diamati peneliti (menurut apa yang dilihat dan didengar), 2) mendeskripsikan komentar, refleksi, pemikiran ataupun pandangan peneliti sendiri tentang apa yang diamati dan didengar.

Deskripsi tentang catatan lapangan (CL) menurut Nasution (1992:93) merupakan uraian obyektif tentang apa yang sebenarnya kita lihat dan kita dengar, namun dalam memberikan deskripsi sengaja dibatasi penafsiran, bahkan sedapat mungkin menjauhi unsur penafsiran.

3. Wawancara

Agar data yang diperoleh sejalan dengan arah penelitian, maka peneliti menggunakan pula pedoman wawancara sebagai kerangka konseptual untuk mengangkat permasalahan penelitian. Kerangka tersebut disusun sebelum wawancara dilakukan, dengan mempertimbangkan keseluruhan aspek yang diduga akan diperoleh dari responden. Untuk mencari obyektivitas data diperoleh (tidak bias dan bebas dari pemikiran dan penafsiran pribadi peneliti), maka peneliti mengadakan penggalian dan pelacakan sampai sedalam-dalamnya (probing) tentang data yang diperlukan.

4. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dimaksudkan untuk mengungkap data yang bersifat administratif yang terdokumentasikan. Dalam penelitian kualitatif dokumen termasuk sumber *non human resources* yang dapat dimanfaatkan, karena memberikan beberapa keuntungan yakni bahan telah ada dan tersedia, siap pakai dan penggunaannya tidak memakan biaya (Nasution, 1996).

Studi dokumentasi dalam penelitian dilakukan bukan semata-mata sebagai pelengkap data, tetapi juga menjadi rujukan terhadap hasil-hasil penelitian sebelumnya maupun untuk mengelaborasi temuan dari penelitian ini.

E. Pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan data lapangan dilakukan peneliti dengan menguraikan dan mendeskripsikan data yang diperoleh menurut apa adanya. Kemudian data tersebut dianalisis berdasarkan pedoman-pedoman studi kepustakaan dan dikembangkan suatu pola pengolahan yang sesuai dengan masalah dan obyek studi. Model pola pengolahan yang dikembangkan digunakan sebagai pedoman pola pikir untuk menganalisis data lapangan yang diperoleh. Agar diperoleh kebenaran ilmiah dalam penelitian ini, maka peneliti berusaha untuk mengungkap kenyataan yang sesungguhnya di lapangan. Analisis data adalah proses penyusunan data agar dapat ditafsirkan. Menyusun data berarti menggolongkan data dalam pola, tema atau katagori. Data yang diperoleh sejak awal penelitian langsung dianalisis. Untuk menganalisis data

penelitian ini, ditempuh prosedur yang disarankan S. Nasution (1992: 129) yakni : reduksi data, display data, mengambil kesimpulan dan verifikasi.

1. Reduksi data

Reduksi data adalah proses pemilihan, perumusan perhatian pada penyederhanaan data dalam bentuk uraian (laporan) yang terinci dan sistematis, menonjol pokok-pokok yang penting agar lebih mudah dikendalikan.

Reduksi data merupakan langkah awal dalam menganalisis data. Kegiatan ini bertujuan untuk memudahkan pemahaman terhadap data yang telah terkumpul. Reduksi data dilakukan dengan cara membuat rangkuman terhadap aspek-aspek permasalahan yang diteliti, sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan langkah-langkah analisis berikutnya.

2. Display data

Display data merupakan upaya penyajian data untuk melihat gambaran keseluruhan data atau bagian-bagian tertentu dari peneliti. Semua dirancang guna mengabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk padu dan mudah dilihat (dimanfaatkan), sehingga peneliti dapat menguasai data itu dan tidak tegelam dalam tumpukan data. Setelah dilakukan reduksi data, langkah selanjutnya menyajikan data secara jelas dan singkat.

Penyajian data secara jelas dan singkat akan memudahkan dalam memahami gambaran terhadap aspek-aspek yang diteliti baik secara keseluruhan maupun bagian demi bagian. Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan pada aspek-aspek yang diteliti dan disusun menurut kelompok yang menjadi lokasi penelitian. Penyajian data ini selanjutnya

digunakan sebagai bahan untuk menafsirkan data sampai dengan pengambilan keputusan.

3. Kesimpulan dan verifikasi

Kesimpulan dan verifikasi adalah upaya untuk mencari makna terhadap data yang dikumpulkan dengan mencari pola, tema hubungan, persamaan, hal-hal yang sering timbul dan sebagainya.

Pengambilan kesimpulan pada tahap ini dilakukan secara bertahap, mula-mula menyusun kesimpulan sementara setelah data bertambah dilakukan verifikasi. Kegiatan verifikasi dilakukan dengan cara mempelajari data yang telah direduksi maupun data yang telah disajikan. Disamping itu kegiatan ini dilakukan dengan cara meminta pertimbangan kepada orang yang berkompeten misalnya kepala SKB. Kesimpulan sementara dan verifikasi ini perlu dilakukan secara terus menerus selama penelitian berlangsung, sehingga diperoleh kesimpulan akhir yang mantap.

